

PENGARUH NORMA SUBJEKTIF, *PERSONAL ATTITUDE*, *PERCEIVED BEHAVIOR CONTROL*, DAN ASPEK PSIKOLOGIS TERHADAP MINAT WIRUSAHA (*ENTREPRENEURIAL INTENTION*)

I Made Yudi Darmawan¹
I Gede Ketut Warmika²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: yudidarmawan17@gmail.com / tlp: 087762766865

ABSTRAK

Berwirausaha menjadi hal yang penting bagi perkembangan perekonomian. Berwirausaha dipengaruhi oleh seberapa besar minat wirausaha individu, sehingga penting mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh dari norma subjektif, *personal attitude*, *perceived behavior control*, dan aspek psikologis terhadap intensi wirausaha. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis di Universitas Denpasar. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 105 responden dengan menggunakan metode *non probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik analisis digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis ditemukan bahwa semua seperti norma subjektif, *personal attitude*, *perceived behavior control*, aspek psikologis, subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci : norma subjektif, *personal attitude*, *perceived behavior control*, aspek psikologis, minat berwirausaha

ABSTRACT

Entrepreneurship becomes important for economic development. Entrepreneurship is influenced by how much interest the individual entrepreneur, so it is important to know the factors that affect interest wirausaha. Tujuan this study to see the effect of subjective norm, personal attitude, perceived behavioral control, and psychological aspects of the entrepreneurial intentions. This research was conducted at the Faculty of Economics & Business at the University of Denpasar. The samples used were 105 respondents using non-probability sampling method, using purposive sampling technique. Data collection using the questionnaire. The analysis technique used is linear regression berganda. The results of the analysis it was found that all such subjective norms, personal attitude, behavior perceived control, psychological aspects, subjective positive and significant effect on the interest in entrepreneurship.

Keywords: *subjective norms, personal attitude, perceived behavioral control, psychological aspects, interest in entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Masalah-masalah ekonomi yang dialami Indonesia cukup memprihatinkan. Apalagi dengan tingginya inflasi di Indonesia dari tahun ke tahun memicu terjadi pelemahan ekonomi. Hal ini juga dikarenakan belum kokohnya fundamental perekonomian Indonesia. Masalah-masalah ini diperkeruh lagi dengan dihadapkannya Indonesia dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di tahun 2015. MEA mengartikan seluruh penduduk di ASEAN bebas melakukan kegiatan ekonomi, bebas bekerja di negara dalam kawasan ASEAN dan tidak terbebani lagi dengan masalah-masalah administrasi seperti saat ini. Salah satu cara untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi masalah-masalah ini dengan meningkatkan peran wirausaha atau pendiri UMKM untuk membantu pertumbuhan perekonomian di tengah permasalahan ekonomi yang begitu kompleks. Kewirausahaan adalah praktek dalam memulai suatu organisasi, lebih khususnya adalah bisnis baru yang mendatangkan keuntungan (Uddin & Bose, 2012). Menurut Stevenson dan Dial mendefinisikan kewirausahaan sebagai perilaku pengambilan risiko yang akan memberikan keuntungan di masa depan dan meningkatkan kemandirian dan *self control*, hal ini karena 1) kewirausahaan memiliki peran penting untuk menjadikan masyarakat lebih kreatif dan mandiri, karena kewirausahaan sendiri masyarakat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi baru sehingga masyarakat akan terangsang lebih kreatif. Manfaat lain dari wirausaha menurut Sulandari (2010:54) adalah dengan meningkatkan jumlah para wirausaha

sekaligus dapat meningkatkan pendapatan baik individu maupun negara, mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial di dalam negeri, sekaligus terciptanya masyarakat yang adil dan makmur.

Kesenjangan antara manfaat yang besar dari pengembangan kewirausahaan dengan masih lemahnya pengembangan itu tentunya karena faktor-faktor di atas yang tidak membentuk dan membangun minat wirausaha itu sendiri. Menurut Ajzen (2006) menyebutkan bahwa individu cenderung memiliki minat terlebih dahulu untuk memunculkan perilaku terhadap apa yang diminati, sehingga penting untuk meningkatkan minat atau intensi wirausaha pada masyarakat Indonesia. Intensi adalah kecenderungan individu dalam menunjukkan aksi yang berasal dari pikiran sadar yang mempengaruhi perilaku (Parker, 2004). Menurut Krueger (1993) minat wirausaha adalah komitmen individu dalam memulai usaha baru dan perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha yang baru tersebut. Menurut Priyanto (2008) (dalam Suharti & Sirine, 2009) menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan yaitu faktor internal yang berupa sifat personal, sikap dan kemauan pribadi individu dan faktor eksternal berasal dari luar seperti lingkungan sekitar, dunia, lingkungan fisik dan lain-lain. Penelitian Parker (2004) menyebutkan minat dapat diartikan sebagai kecenderungan individu dalam menunjukkan aksi yang berasal dari pikiran sadar yang mempengaruhi perilaku. Pada tahun yang sama Lee & Wong (2004) melakukan penelitian mengenai minat wirausaha (*entrepreneurial intention*) dimana dalam penelitiannya minat wirausaha dapat diartikan sebagai langkah awal dalam melakukan usaha yang biasanya bersifat jangka panjang. Hal

ini juga ditambahkan oleh Krueger (1993), niat wirausaha adalah komitmen individu dalam memulai usaha baru dan perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha yang baru tersebut.

Intensi didasarkan pada aksi bagaimana individu memiliki persepsi tentang dirinya sendiri, keinginan sosial akan perilakunya dan persepsi individu mengenai kemampuannya untuk berhasil (Ferreira, Raposo, & Rodrigue 2012). Faktor lain yang mempengaruhi minat wirausaha norma subjektif merupakan faktor dari luar individu yang berisi persepsi seseorang tentang apakah orang lain akan menyetujui atau tidak menyetujui suatu tingkah laku yang ditampilkan (Baron & Byrne, 2000). Norma subjektif ditentukan oleh adanya keyakinan normatif (*normative belief*) dan keinginan untuk mengikuti (*motivation to comply*) (Ajzen, 2005). Keyakinan normatif berkenaan dengan harapan-harapan yang berasal dari referent atau orang dan kelompok yang berpengaruh bagi individu (*significant others*) seperti orang tua, pasangan, teman dekat, rekan kerja atau lainnya, tergantung pada perilaku yang terlibat. Norma subjektif didefinisikan sebagai adanya persepsi individu terhadap tekanan sosial yang ada untuk menunjukkan atau tidak suatu perilaku. Dalam *Theory of Planned Behavior*, norma subjektif juga diidentikan oleh dua hal, yaitu: *belief* dari seseorang tentang reaksi atau pendapat orang lain dan kelompok lain tentang apakah individu perlu, harus melakukan suatu perilaku, dan apakah hal ini memotivasi individu untuk mengikuti pendapat orang lain tersebut (Michener, Delamater, & Myers, 2004).

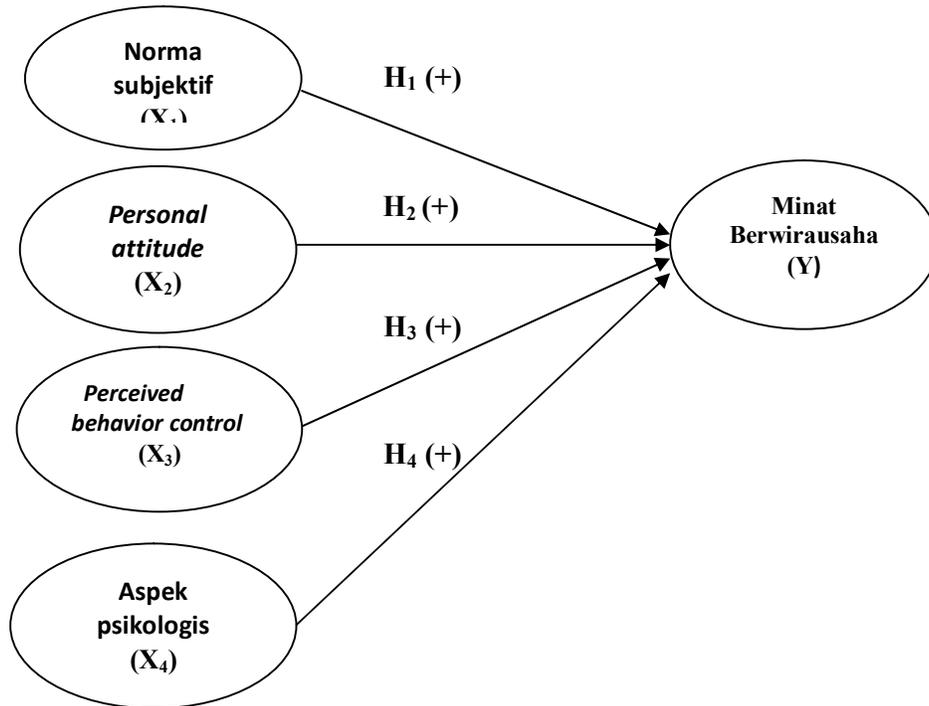
Faktor *personal attitude* yang terdiri dari usia, gender, pengalaman pribadi dan pengalaman-pengalaman yang mengubah beberapa attitude (dalam Amofah, 2006). Sikap atau *attitude* berasal dari Bahasa Latin, yaitu *aptus* yang berarti sesuai atau cocok dan siap untuk bertindak atau berbuat sesuatu (Ismail & Zain, 2008). Menurut Ajzen (2005), sikap adalah evaluasi individu secara positif atau negatif terhadap benda, orang, institusi, kejadian, perilaku atau minat tertentu. Menurut Gagne dan Briggs (dalam Ajzen, 2002), sikap merupakan suatu keadaan internal (*internal state*) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap objek, orang atau kejadian tertentu. Berdasarkan *Theory Of Planned Behavior*, seseorang yang percaya bahwa menampilkan perilaku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang positif akan memiliki sikap *favorable* terhadap ditampilkannya perilaku, sedangkan orang yang percaya bahwa menampilkan tingkah laku tertentu akan mengarahkan pada hasil yang negatif, maka ia akan memiliki sikap *unfavorable* (Ajzen, 1991). Menurut Priyanto (2008), minat wirausaha dipengaruhi oleh faktor-faktor salah satunya yaitu faktor internal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu dapat berupa sifat personal, sikap, kemauan, kemampuan individu yang memberikan kekuatan individu berwirausaha.

Faktor Psikologi merupakan studi mengenai pikiran dan perilaku dimana merupakan aplikasi ilmu sains yang digunakan untuk memahami manusia secara individu ataupun secara kelompok dengan melihat pertimbangan prinsip-prinsip umum ataupun kasus spesifik (wikipedia, 2015). *Aspek psikologis* atau aspek psikologis merupakan dimensi dari psikologis yang menghasilkan kemampuan

dan kesempatan individu dalam menunjukkan ekspresi, emosi dan bagaimana individu menunjukkan dirinya (Caldwell & Dake, 1999). Aspek psikologis sendiri meliputi persepsi, kognisi, atensi, emosi, kecerdasan, motivasi, kemampuan otak, kepribadian, hubungan interpersonal, dan berbagai hal lain yang merujuk pada *unconscious mind* (Wikipedia, 2015). Menurut Boyd & Volzakis (1994).

Faktor selanjutnya *Perceived Behavior Control* menggambarkan tentang perasaan *self efficacy* atau kemampuan diri individu dalam melakukan suatu perilaku. Ajzen (dalam Ismail & Zain, 2008) menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol, misalnya berupa ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu. *Perceived Behavioral Control* merepresentasikan kepercayaan seseorang tentang seberapa mudah individu menunjukkan suatu perilaku. Ketika individu percaya bahwa dirinya kekurangan sumber atau tidak memiliki kesempatan untuk menunjukkan suatu perilaku (kontrol perilaku yang rendah) individu tidak akan memiliki intensi yang kuat untuk menunjukkan perilaku tersebut (Engel, Blackwell, & Miniard, 1995). *Perceived behavioral control* dapat dibentuk oleh kesempatan akan pendidikan ataupun keterampilan yang di berikan kepada individu. Pengetahuan mahasiswa mengenai kunci-kunci dalam bisnis (keuangan, pembayaran pajak, catatan keuangan, dan dokumen pembayaran, serta pemasaran) tidak serta merta meningkatkan minat mahasiswa untuk terjun sebagai wirausaha (Ban, Sayin, & Eleren, 2007).

Berdasarkan konsep-konsep dan teori yang dirujuk maka dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini pada Gambar 1, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Gambar diatas menunjukkan hubungan antar variabel seperti norma subjektif, personal attitude, perceived behavior control, aspek psikologis terhadap minat berwirausaha. Norma subjektif adalah bagaimana norma-norma subjektif yang ada di sekitar diri individu seperti peran gender, keluarga, teman sepeergaulan, pengalaman-pengalaman pribadi di sekitar mampu mempengaruhi minat berwirausaha individu tersebut. Peran lingkungan seperti bagaimana ayah menjadi model sebagai wirausaha, teman terdekat atau lingkungan sekitar memberikan pengaruh kepada mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Pengetahuan

mahasiswa mengenai kunci-kunci dalam bisnis (keuangan, pembayaran pajak, catatan keuangan, dan dokumen pembayaran, serta pemasaran) tidak serta merta meningkatkan minat mahasiswa untuk terjun sebagai wirausaha. Karakteristik sosial demografis siswa (gender, umur, jumlah keluarga, pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga), keberadaan kewirausahaan di keluarga ternyata berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa (Ban, Sayin, & Eleren, 2007). Menurut Priyanto (2008) (dalam Suharti & Sirine, 2009) menyebutkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan yaitu faktor internal yang berupa sifat personal, sikap dan kemauan pribadi individu dan faktor eksternal berasal dari luar seperti lingkungan sekitar, dunia, lingkungan fisik dan lain-lain. Hal ini berbeda dengan temuan Satiti & Ekowati (2013), pendidikan wirausaha dan latar belakang orangtua atau faktor-faktor lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha. Hipotesis satu yang ingin diuji pada penelitian ini adalah,

H₁: Norma subjektif secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Denpasar

Personal attitude merupakan sikap –sikap individu yang baik negatif ataupun positif pada wirausaha sehingga mampu mengaruhi minat wirausaha pada individu tersebut. Menurut Ajzen & Fishbein (1985), menyebutkan bahwa adanya *Theory of Planned Behavior* yang dapat mempengaruhi niat seseorang dan berpengaruh dalam perilakunya (dalam Tjahjono & Ardi, 2008). *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Azjen didasarkan intensi atau minat berdasarkan perilaku yang diinginkan bergantung pada *attitude* yang ada. Perilaku sikap tersebut antara lain *autonomy/authority, economic challenge, self realization,*

perceived confidence, security & workload, avoid responsibility. Ferreira, Raposo, & Rodrigues (2012), menemukan bahwa *need for achievement, self confidence*, dan *personal attitude* berdampak positif terhadap minat wirausaha. Sehingga hipotesis kedua yang ingin diuji pada penelitian ini,

H₂: *Personal attitude* secara signifikan berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Denpasar

Perceived behavioral control adalah bagaimana individu memiliki keyakinan pada satu hal tertentu dikarenakan faktor dukungan dan ketersediaan sumber daya dan sarana pendukung, yang mempengaruhi minat wirausaha individu. Menurut Athayde (2009), dalam penelitiannya menemukan bahwa program pendidikan memberikan pengaruh positif pada atribut-atribut dalam kewirausahaan. Program pendidikan dengan mengedepankan kewirausahaan membangun kesadaran akan berwirausaha dan mengemabangkan sikap yang baik terhadap wirausaha. Partisipasi dalam program pendidikan wirausaha akan meningkatkan attitude positif pada *self employment* dan lebih meningkatkan potensi *entreprise* dibandingkan yang tidak berpartisipasi. Ditambahkan lagi menurut Ferreira, Raposo, & Rodrigues, (2012) bahwa dengan pendidikan wirausaha akan meningkatkan manajemen pengetahuan serta meningkatkan aspek-aspek psikologi yang berkaitan dengan wirausaha. Menurut Kadarsih (2013), perguruan tinggi bertanggung jawab dalam mendidik mahasiswanya serta memberikan motivasi sehingga mereka berani untuk berwirausaha. Suharti dan Sirine (2011), salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan perguruan tinggi melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Menurut Astiti (2013) menemukan pendidikan

wirausaha dan latar belakang orangtua atau faktor-faktor lingkungan tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu hipotesis 3 dari penelitian ini adalah,

H₃: *Perceived behavior control* secara signifikan berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis di Denpasar

Aspek psikologis adalah aspek-aspek yang dipengaruhi dari penilaian psikologis atau ketidaksadaran dalam melakukan, bertindak, dan berperilaku terhadap sesuatu. Aspek psikologis yang digunakan dibatasi pada *need of achievement, risk taking*, inovasi dan *locus of control* sebagai salah satu yang mempengaruhi individu dalam meningkatkan minat berwirausaha. Menurut Boyd & Volzakis (1994), berdasarkan teori *trait of entrepreneurship*, minat berwirausaha (EI) dipengaruhi oleh beberapa trait atau sifat antara lain : tingginya *need of achievement* yaitu kebutuhan untuk mencapai tujuan, kecenderungan *risk taking* yaitu kesediaan untuk mengambil risiko-risiko finansial, toleransi terhadap *ambiguity* yang berarti berani akan ketidakpastian, inovasi (kemampuan menciptakan hal baru atau memodifikasi konsep bisnis yang sudah ada), intuisi yaitu pengambilan keputusan berdasarkan perasaan, *internal locus of control* yaitu keyakinan akan masa depan bergantung pada tindakan sendiri, dan *proactiveness* yaitu sudah merencanakan hal-hal yang akan terjadi di depan (Uddin & Bose, 2012). Mitton (1989) menyebutkan bahwa seorang wirausahawan (*entrepreneur*) adalah individu yang memiliki karakteristik psikologi seperti komitmen akan pekerjaan, membutuhkan control penuh, dan menyukai sesuatu yang tidak pasti dan tantangan. Hal ini juga didukung oleh Koh (1996) dimana seorang *entrepreneur* memiliki sisi psikologi yang unik. Bygrave (1989) dalam temuannya

menyebutkan model yang terdiri dari kebutuhan akan keberhasilan (*need of achievement*), *internal locus of control*, *tolerance of ambiguity* dan *risk taking* sebagai penentu minat wirausaha. Ferreira, Raposo, & Rodrigues, (2012) menyebutkan beberapa aspek psikologis yang terkait dengan kewirausahaan antara selain di atas ditambahkan dengan inovasi dan *self confidence*. Menurut Boyd & Volzikis (1994), berdasarkan teori *trait of entrepreneurship*, minat berwirausaha (EI) di pengaruhi oleh beberapa trait atau sifat antara lain : tingginya *need of achievement* yaitu kebutuhan untuk mencapai tujuan, kecenderungan *risk taking* yaitu kesediaan untuk mengambil risiko-risiko finansial, toleransi terhadap *ambiguity* yang berarti berani akan ketidakpastian, inovasi (kemampuan menciptakan hal baru atau memodifikasi konsep bisnis yang sudah ada), Keseluruhan trait atau sifat dalam penelitian Boyd & Volzikis (1994) dapat dijadikan dalam satu kategori yaitu disebut aspek psikologis. Aspek psikologis sendiri meliputi persepsi, kognisi, atensi, emosi, kecerdasan, motivasi, kemampuan otak, kepribadian, hubungan interpersonal, dan berbagai hal lain yang merujuk pada *unconscious mind* (Wikipedia, 2015). Sehingga dari penelitian-penelitian terdahulu hipotesis ke empat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄: Aspek psikologis secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis di Denpasar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Udayana Fakultas Ekonomi Dan padadilakukan di seluruh mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha dan sedang melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi di Universitas di Denpasar. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan beberapa bagian. Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai dasar penelitian yaitu, jika dilihat dari sifatnya, menggunakan jenis data kuantitatif. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang diteliti (Sugiyono, 2014:116). Penelitian ini menggunakan 105 sampel untuk hasil yang lebih dapat digeneralisasi. 105 Sampel mahasiswa berasal dari mahasiswa yang telah sesuai dengan kriteria pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan data primer, hal ini didasarkan bahwa data di dapat dengan langsung terjun ke lapangan dengan memberikan kuisisioner dan meminta responden untuk mengisi setiap pernyataan dalam kuisisioner. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Sugiyono, 2011:125). Dipilihnya teknik penentuan sampel ini karena tidak semua populasi yang ada akan diberikan kesempatan sebagai sampel. Pemilihan sampel nantinya menggunakan beberapa kriteria dan menggunakan uji validas, Uji Asumsi Klasik, Teknik analisis data dari penelitian ini adalah teknik analisis regresi liner berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (norma subjektif,

personal attitude, personal behavior control, dan aspek psikologis) terhadap variabel dependen (minat usaha). Persamaan regresi linier berganda dengan 4 variabel independen adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y = minat wirausaha

a = konstan

b_1, \dots, b_x = koefisien regresi

x_1 = skor dimensi *norma subjektif*

x_2 = skor dimensi *personal attitude*

x_3 = skor dimensi *personal behavior control*

x_4 = skor dimensi *aspek psikologis*

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini dapat dilihat dari beberapa karakteristik yaitu, universitas serta jenis kelamin dari responden. Keseluruhan responden sebanyak 105 responden yang telah memenuhi syarat yang telah ditentukan sebagai sampel dan mengisi kuisioner yang disebar.

Tabel 1.
Karakteristik Responden Penelitian

No	Jenis Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Asal Universitas	Universitas Udayana	25	23,81
		Universitas Mahendradata	7	6,67
		Universitas Ngurah Rai	10	9,52
		Universitas Mahasaraswati	11	10,48
		Universitas Pendidikan Nasional	17	16,19
		Universitas Warmadewa	20	19,05
		Universitas Hindu Indonesia	15	14,29
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	65	61,9
		Perempuan	40	38,1

Sumber : pengolahan data primer,2016

Hasil Pengujian Instrumen

Uji Validitas

Variabel-variabel yang diujikan dapat dilihat berdasarkan pengujian product moment ke semua r hitung yang di dapat lebih besar dari nilai r tabel, sehingga seluruh item yang digunakan dalam kuisisioner adalah valid dan dapat diteruskan sebagai intrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan sebuah intrumen untuk diandalkan dan dijamin konsistensinya. Reliabilitas menunjukkan bahwa hal yang sama diulang atau terjadi lagi dalam kondisi yang identik atau sangat mirip. Pengukuran reliabilitas dari kuisisioner pada penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* dengan analisisnya menggunakan bantuan SPSS 17. Kuisisioner dikatakan reliabel bila koefisien *Cronbach Alpha* (r_{11}) $\geq 0,7$ maka

dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel (Johnson & Christensen, 2012). Hasil uji reliabilitas dari kuisisioner penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.
Uji Reliabilitas Item Kuisisioner

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Norma Subjektif (X ₁)	0,845	Reliabel
Personal Attitude(X ₂)	0,949	Reliabel
Personal control behavior (X ₃)	0,899	Reliabel
Aspek psikologis (X ₄)	0,947	Reliabel
Minat berwirausaha (Y)	0,932	Reliabel

Sumber : pengolahan data primer,2016

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai keseluruhan *alpa cronbach* dari setiap variabel mendapatkan nilai koefisien *alpa cronbach* lebih besar dari 0,07. Hal ini menunjukkan bahwa intrumen yang digunakan reliabel.

Deskripsi variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian ini ditampilkan untuk memberikan gambaran dari hasil pengolahan data dan pengumpulan instrumen, sehingga pendeskripsian variabel diperlukan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk kuisisioner yang terdiri dari 36 pernyataan.Kuisisioner langsung di sebarakan kepada responden-responden yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini.

Deskripsi responden terhadap norma subjektif

Norma subjektif merupakan salah satu variabel bebas dalam penelitian ini.Norma subjektif dalam penelitian ini diukur dari 3 pernyataan yang ada dalam kuisisioner.

Tabel 3.
Norma Subjektif

No	Pernyataan	Distribusi jawaban responden (%)					Rata-rata skor
		STS	TS	RR	S	SS	
1	Jenis kelamin penentu orang untuk berwirausaha	13,3	9,5	34,3	42,9		4,06
2	Pekerjaan orangtua mempengaruhi saya dalam menentukan pekerjaan yang saya lakukan	11,4	15,2	45,7	27,6		3,89
3	Saya pernah berwirausaha setidaknya satu kali selama hidup saya	5,7	18,1	41,9	34,3		4,04
							3,99

Sumber : olahan data primer (2016)

Tabel 3 di atas ini masuk dalam kriteria tinggi sebesar 4,06 yang berarti bahwa seluruh responden pernah berwirausaha setidaknya sekali seumur hidup dan bahwa berwirausaha ditentukan oleh jenis kelamin.

Deskripsi responden terhadap *personal attitude*

Variabel independen kedua dari penelitian ini adalah *personal attitude*. Kuisisioner dalam penelitian ini mengukur *personal attitude* dengan 10 pernyataan. Berikut adalah deskripsi persepsi responden terhadap item *personal attitude*

Tabel 4.
Deskripsi Persepsi Responden terhadap *Personal Attitude*

No	Pernyataan	Distribusi jawaban responden (%)					Rata-rata skor
		STS	TS	RR	S	SS	
1	Saya menyukai ketika memiliki kuasa atas setiap keputusan yang dibuat dalam kelompok		9,5	7,6	36,2	46,7	4,2
2	Saya lebih suka memilih pekerjaan yang harus saya lakukan sesuai keinginan sendiri		8,6	13,3	43,8	34,3	4,03
3	Saya harus menjadi “bos” bagi diri saya sendiri		8,6	15,2	41	35,2	4,02
4	Saya sedang atau pernah menjadi anggota dalam organisasi kemahasiswaan		13,3	10,5	32,4	43,8	4,06
5	Saya yakin mencapai kemajuan dalam berkarir kelak		6,7	14,3	44,8	34,3	4,06
6	Saya menghindari pekerjaan dengan tanggung jawab yang besar		11,4	11,4	37,1	40	4,05
7	Saya lebih memilih pekerjaan yang sederhana dan tidak rumit		9,5	15,2	35,2	40	4,05
8	Saya menyukai pekerjaan yang tidak menuntut komitmen tinggi		7,6	15,2	45,7	31,4	4,00
9	Saya menginginkan pekerjaan yang menantang		7,6	20	30,5	41,9	4,06
10	Saya memilih pekerjaan yang merealisasikan kemampuan diri saya		9,5	14,3	38,1	38,1	4,04
Total						4,057	

Sumber : olahan data primer (2016)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pernyataan dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar yaitu 4,2 dengan pernyataan “Saya menyukai ketika memiliki kuasa atas setiap keputusan yang dibuat dalam kelompok”. Hal ini mengindikasikan bahwa responden mempersepsikan bahwa dirinya menyukai untuk berkuasa dalam kelompok.

Deskripsi responden terhadap *perceived behavior control*

Variabel *perceived behavior control* merupakan variabel independen ketiga dari penelitian ini. *perceived behavior control* diukur dalam 6 item pada penelitian ini. Berikut deskripsi persepsi responden terhadap *perceived behavior control* :

Tabel 5.
Deskripsi Persepsi Responden terhadap *Perceived Behavior Control*

No	Pernyataan	Distribusi jawaban responden (%)					Rata-rata Skor
		STS	TS	RR	S	SS	
1	Selama berkuliah saya mendapatkan pendidikan wirausaha yang cukup dari dosen pengampu		5,7	13,3	40	41	4,16
2	Saya mendapatkan matakuliah wirausaha setidaknya satu semester selama berkuliah		12,4	17,1	35,2	35,2	3,93
3	Saya memahami setiap materi kewirausahaan yang diberikan pada perkuliahan saya		9,5	11,4	34,3	44,8	4,14
4	Saya menguasai materi kewirausahaan yang diberikan untuk saya terapkan		8,6	13,3	55,2	22,9	3,92
5	Saya mendapatkan informasi terbaru mengenai dunia kewirausahaan dari mata perkuliahan saya		13,3	11,4	36,2	39	4,00
6	Fakultas saya sangat mendukung mahasiswanya untuk berwirausaha		5,7	14,3	47,6	32,4	4,06
Total							4,035

Sumber : olahan data primer (2016)

Tabel 5 di atas menunjukkan ada 6 pernyataan yang mewakili variabel *perceived behavior control* dengan nilai rata-rata sebesar 4,035 sehingga masuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi di peroleh oleh pernyataan “Selama berkuliah saya mendapatkan pendidikan wirausaha yang cukup dari dosen pengampu” dengan nilai sebesar 4,16

Deskripsi responden terhadap aspek psikologis

Variabel aspek psikologi merupakan variabel independen yang diukur menggunakan 10 item dalam kuisioner. Berikut hasil deskripsi persepsi responden terhadap aspek psikologis.

Tabel 6
Deskripsi Persepsi Responden terhadap Aspek Psikologis

No	Pernyataan	Distribusi jawaban responden (%)					Rata-rata skor
		STS	TS	RR	S	SS	
1	Saya harus mencapai prestasi yang tinggi dalam pekerjaan yang saya lakukan		12,4	4,8	21,9	41	4,11
2	Saya selalu memikirkan apa yang terjadi di masa depan		11,4	16,2	37,1	35,2	3,96
3	Saya termasuk orang yang berani mengambil risiko		8,6	11,4	44,8	35,2	4,06
4	Saya orang yang berani menentukan dan mengambil keputusan dari pilihan-pilihan yang tidak menentu		12,4	12,4	30,5	44,8	4,07
5	Saya selalu berkeinginan menciptakan sesuatu		7,6	13,3	42,9	36,2	4,07
6	Saya menginginkan pekerjaan yang dapat memanfaatkan daya kreativitas		7,6	19	35,2	38,1	4,03
7	Keberhasilan dalam hidup adalah hasil dari usaha yang saya lakukan		7,6	12,4	38,1	41,9	4,14
8	menjadi wirausaha sangat tergantung dari kemampuan saya		10,5	11,4	46,7	31,4	3,99
9	saya mampu menentukan apa yang akan terjadi dalam hidup saya		10,5	16,2	32,4	41	4,03
10	kegagalan yang saya alami adalah akibat perbuatan saya sendiri		10,5	12,4	41	36,2	4,02
Total						4,048	

Sumber : olahan data primer (2016)

Tabel 6 di atas menunjukkan ada 10 pernyataan yang mewakili variabel aspek psikologis dengan nilai rata-rata sebesar 4,048 sehingga masuk dalam

kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi di peroleh nilai sebesar 4,14 yaitu pernyataan “Keberhasilan dalam hidup adalah hasil dari usaha yang saya lakukan”.

Deskripsi responden terhadap minat berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan variabel dependen yang diukur dalam 7 item pada penelitian ini. Berikut deskripsi persepsi responden terhadap minat wirausaha.

Tabel 7
Deskripsi Persepsi Responden terhadap minat berwirausaha

No	Pernyataan	Distribusi Jawaban Responden (%)					Rat a- rata skor
		STS	TS	RR	S	SS	
1	Saya lebih memilih kegiatan yang tidak terikat rutinitas kerja yang membosankan		8,6	9,5	47,6	34,3	4,07
2	Saya merasa bangga ketika dapat mandiri dalam berbagai hal dalam hidup		10,5	20	39	30,5	3,89
3	Saya lebih memilih kegiatan dimana saya dapat bebas mengatur waktu		7,6	14,3	35,2	42,9	4,13
4	saya akan memilih karir sebagai wirausahawan setelah lulus nanti		9,5	9,5	36,2	44,8	4,16
5	saya lebih suka menjadi wirausahawan dalam usaha saya sendiri daripada menjadi karyawan suatu perusahaan/organisasi		9,5	17,1	38,1	35,2	3,99
6	saya memperkirakan dapat memulai usaha saya sendiri dalam 1-3 tahun ke depan		9,5	11,4	42,9	36,2	4,05
7	Saya menyukai bekerja sebagai karyawan dalam suatu organisasi		8,6	21	39	31,4	3,93
							Total 4,03

Sumber : olahan data primer (2016)

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat nilai rata-rata keseluruhan item adalah sebesar 4,03 sehingga masuk dalam kategori tinggi. Nilai rata-rata tertinggi

dari pernyataan di atas sebesar 4,16 dengan pernyataan “saya akan memilih karir sebagai wirausahawan setelah lulus nanti”

Hasil Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dilakukan dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi. Uji ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran asumsi dari model regresi beberapa pelanggaran yang ada akan di uji dalam beberapa bentuk uji antara lain 1) uji normalitas, 2) uji multikolinieritas, 3) uji heterokedastisitas.

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dan mengukur data yang dimiliki berdistribusi normal. Alat uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistic *Kolmogorov Smirnov Z*. bahwa nilai kolmogorov smirnov (K-S) sebesar 0,077, sedangkan nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,139. Dari hasil pengujian ini mengindikasikan data berdistribusi normal karena nilai asymp sig (2-tailed) 0,139 lebih besar dari alpha 0,05.

Uji multikolinieritas

Bahwa nilai tolerance dan VIF dari variabel norma subjektif, *personal attitude, personal behavior*, dan aspek psikologis. Nilai dari tolerance yang dihasilkan dari hasil pengujian pada setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF yang didapat lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan persamaan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi untuk menguji apakah ada atau tidak ketidaksamaan varian dari residual. bahwa nilai sig. yang didapat dari variabel norma subjektif, *personal attitude*, *personal control behavior*, aspek psikologis berturut-turut sebesar 0,574; 0,291; 0,140; 0,665 yang berarti lebih besar 0,05 sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap absolute residual. Dengan demikian model yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. menunjukkan nilai durbin-watson sebesar 2,269. Nilai yang di dapat dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% dengan jumlah sampel sebanyak 105 (n) dan variabel independen sebanyak 4 (K=4) maka nilai durbin watson tabel yang didapat sebesar $dU = 1,7617$ dan kurang dari $(4-dU)$ yaitu 2,238. Maka dapat dikatakan tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (norma subjektif, *personal attitude*, *personal behavior control*, dan aspek psikologis) terhadap variabel dependen yaitu minat wirausaha.

Tabel 8.
Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,197	,952		-,206	,837
	X1	,558	,130	,258	4,287	,000
	X2	,203	,042	,288	4,879	,000
	X3	,380	,066	,349	5,722	,000
	X4	,113	,038	,157	2,947	,004

Sumber : pengolahan data primer,2016

Berdasarkan tabel 8 di atas maka didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + 0,258x_1 + 0,288x_2 + 0,349x_3 + 0,157x_4 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Nilai 0,258 pada variabel X_1 yaitu norma subjektif bernilai positif sehingga dapat dijelaskan jika semakin tinggi norma subjektif maka semakin tinggi minat berwirausaha.
- b) Nilai 0,288 pada variabel X_2 yaitu *personal attitude* bernilai positif sehingga dapat dijelaskan jika semakin tinggi *personal attitude* maka semakin tinggi minat berwirausaha.
- c) Nilai 0,349 pada variabel X_3 yaitu *perceived behavior control* bernilai positif sehingga dapat dijelaskan jika semakin tinggi *perceived behavior control* maka semakin tinggi minat berwirausaha.
- d) Nilai 0,157 pada variabel X_4 yaitu aspek psikologis bernilai positif sehingga dapat dijelaskan jika semakin tinggi aspek psikologis maka semakin tinggi minat berwirausaha.

Uji Statistik F (Simultan)**Tabel 9.**
Hasil Uji F test

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2323.345	4	580.836	167.510	.000 ^b
Residual	346.747	100	3.467		
Total	2670.092	104			

Sumber : pengolahan data primer,2016

Berdasarkan output yang disajikan di atas di dapat besaran nilai F adalah yang didapat adalah 167,510 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai yang didapat dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara ke empat variabel independen (norma subjektif, *personal attitude*, *personal control behavior*, aspek psikologis) terhadap variabel dependent (minat wirausaha).

Uji Statistik t (Parsial)**Tabel 10.**
Hasil uji T test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-,197	,952		-,206	,837
	X1	,558	,130	,258	4,287	,000
	X2	,203	,042	,288	4,879	,000
	X3	,380	,066	,349	5,722	,000
	X4	,113	,038	,157	2,947	,004

Sumber : pengolahan data primer,2016

Tabel di atas menunjukkan hasil t hitung setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Tabel 11.
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	.870	.865	1.86212

Sumber : pengolahan data primer,2016

Berdasarkan hasil output yang ditampilkan di atas di dapat bahwa nilai R square dari pengujian sebesar 0,870 atau sebesar 87 %. Nilai ini berarti 4 variabel independen dalam penelitian ini yaitu norma subjektif, *personal attitude*, *personal control behavior*, aspek psikologis dapat menggambarkan variabel dependen yaitu minat berwirausaha 87 % dan 13 % sisanya di jelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Ini menandakan setiap peningkatan norma subjektif akan berdampak pada meningkatnya minat wirausaha di lingkungan Fakultas Ekonomi & Bisnis di Denpasar. *Personal attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Ini menandakan bahwa adanya peningkatan *personal attitude* akan berdampak pada peningkatan minat wirausaha di Fakultas Ekonomi & Bisnis di Denpasar. *Perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha menunjukkan bahwa *personal attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Ini menandakan bahwa adanya

peningkatan *perceived behavioral control* akan berdampak pada peningkatan minat wirausaha di lingkungan Fakultas Ekonomi & Bisnis di Denpasar. Aspek Psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha. Ini menandakan bahwa adanya peningkatan aspek psikologis akan berdampak pada peningkatan minat wirausaha di Fakultas Ekonomi & Bisnis di Denpasar

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Adanya beberapa faktor-faktor yang menjadi antecedent bagi minat wirausaha sehingga dengan memperhatikan faktor individu, lingkungan, dukungan sosial untuk mengarah ke arah wirausaha, maka minat wirausaha dapat ditingkatkan. Mengembangkan keterbatasan-keterbatasan yang telah dipaparkan di atas sebagai acuan melakukan penelitian berikutnya dengan tema minat wirausaha. Mengembangkan kurikulum mengenai wirausaha yang lebih mendalam untuk meningkatkan minat wirausaha generasi muda tidak hanya menjadi mata kuliah namun juga menjadi unit kegiatan mahasiswa wajib yang diikuti mahasiswa. Memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan minat wirausaha ataupun yang berhubungan dengan sikap-sikap dan perilaku yang menumbuhkan minat wirausaha.

REFERENSI

- Ahmed, D. (2010). Determinants of students entrepreneurial career intentions : Evidence from business graduates. *European Journal of Social Sciences* , 14-22.
- Ajzen, I. (1985). From intentions to actions: A theory of planned behavior.

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process* , 179-211.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (2005). The influence of attitude on behavior. *The handbook of attitudes, Lawrence Erlbaum associates* .
- Alma, B. (2007). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta.
- Amofah, K. (2006). Investigating intention among the youth generation in Ghana: Evidence from 10 secondary schools. *Master's Thesis, University of Wolverhampton* .
- Astuti, D. A. (2009). Pengaruh konteks keluarga, kerja, pendidikan, hambatan dalam memulai bisnis, dukungan sosial, nilai individualisme dan kolektivisme pada intensi berwirausaha. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas sebelas Maret .
- Athayde, R. (2009). Measuring enterprise potential in young people. *Entrepreneurship theory and practice* , 481-500.
- Ban, O., Sayin, E., & Eleren, A. (2007). A Comparative Study of The Entrepreneurial Potential of Economics Student of the University of Oradea, romania, and Adnan Menderes University, Turkey. *Universitas of Oradea* , 69-80.
- Baron, A. R., & Byrne, D. (2000). Social psychology (9th Edition). USA: Allyn & Bacon.
- Boyd, N. G., & Vozikis, G. S. (1994). The influences of self efficacy on the development of the entrepreneurial intentions and actions. *Entrepreneurial theory and practice* , 63-90.
- Burger, J. M. (2008). Personality. USA: Wadsworth.
- Bygrave, William D. (1989). The entrepreneurship Paradigm (I) : A philosophical look at its research methodologies. *Entrepreneurship Theory and Practice*, Vol.14, No.1.pp. 7-26
- Caldwell, B., & Dake, D. (1999). Aspek psikologis. Retrieved Oktober 4, 2015, from HumanContext: http://www.design.iastate.edu/NAB/about/thinkingskills/human_context/psychological.html
- digitalpromosi.com. (2014). 4 sebab jumlah wirausaha Indonesia sulit bertumbuh. Retrieved Desember 21, 2014, from Digitalpromosi.com:

<http://www.digitalpromosi.com/smart/manajemen/5558-4-sebab-jumlah-wirusaha-indonesia-sulit-bertumbuh>

- Eagly, A.H. & Chaiken, S. 1993. *The Psychology of Attitudes*. Fort Worth, Harcourt
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (1995). *Consumer Behavior*. Dryden press.
- Fatoki, Olawale Olufuns. 2010. Graduate Entrepreneurial Intention in South Africa: Motivations and Obstacles, *Internasional Journal of Business and Management* 5 (9), pp: 87-98.
- Ferreira, J. J., Raposo, M. L., & Rodrigues, R. G. (2012). A Model of entrepreneurial Intention. *Journal of Small Business and Enterprise Development* , 19, 424-440.
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2008). Kepribadian jilid 1. (F. D. Ikarini, M. Hany, & A. P. Prima, Trans.) Jakarta: Erlangga.
- Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Semarang: BP UNDIP
- Hisrich, R. D., & Peters, M. P. (1998). *Entrepreneurship*. McGraw-Hill.
- Ismail, V.Y. & Zain, E. 2008. Peranan Sikap, Norma Subjektif, dan Perceived Behavior Control terhadap Intensi Pelajar SLTA untuk memilih Fakultas Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 5, No.3
- Jannah, K. M. (2014, November 21). Pertumbuhan Wirausaha Indonesia Masih Terbatas. Retrieved September 20, 2015, from Okezone.com: <http://economy.okezone.com/read/2014/11/21/320/1069038/pertumbuhan-wirusaha-indonesia-masih-terbatas>
- Kasmir. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- KBBI. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) : Kamus versi online/dalam jaringan*. Retrieved Januari 7, 2015, from *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*: <http://kbbi.web.id/universitas>
- Koh, Hian Chye. 1996. Testing hypotheses of entrepreneurial characteristics : A Study of Hong Kong MBA Students. *Journal of Managerial Psychology*, Vol.11, No.3. pp. 12-25

- Krueger, N. (1993). The impact of Prior enterprenurial exposure on perceptions of new venture feasibility and desirability. *entreprenurial theory practice* , 5-21.
- Lee, S. &. (2004). An Exploratory study of technopreneurial intentions : A career anchor perspective. *Journal of business Venturing* , 7-28.
- Michener, H Andrew, Delamater, John D, & Myers, Daniel J. 2004. *Social Psychology* 5. United States. Thomson Learning, Inc.
- Mitton, D.G. 1989. The Compleat Entrepreneur. *Entrepreneurship : The Theory and Practice*. Vol 13. pp 9-19
- Munandar, S. U. (1985). Mengembangkan bakat dan kreativitas anak sekolah. Jakarta: Gramedia.
- Neuman, W. L. (2015). Metodologi Penelitian Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Indeks.
- Opoku-Antwi, G. L., Amofah, K., & Koffuor, N. K. (2012). Entrepreneurial Intention Among Senior High School Students in the sunyani municipality. *International review of Management and Marketing* , 2, 210-219.
- Parker, S. C. (2004). The economics of self-employment and entrepreneurship. Cambridge Inggris Raya: *Cambridge University Press*.
- Priyanto, S. (2008). Di dalam jiwa ada jiwa: The backbone and the social Construction of enterprenurships. Pidato Pengukuhan Guru Besar Universitas Kristen Satya wacana.
- Putra, R. A. (2012). Faktor-Faktor Penentu Minat Mahasiswa Manajemen Untuk berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen FE Universitas negeri Padang). *Jurnal Manajemen* , 01, 1-15.
- Remeikiene, Rita, Grazina Startiene, dan Daiva Dumciuviene. 2013. Explaining Entrepreneurial Intention of University Students: The Role of Entrepreneurial Education. Disampaikan pada *Active Citizenship By Management Knowledge Management & Innovation Knowledge And Learning International Conference, Croatia, 19-21 Juni 2013*.
- Saiman, Leonardus. 2012. *Kewirausahaan Teori, Praktik, dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat

- Sandi, A. P. (2013, Februari 18). Minim Jiwa Kewirausahaan di Indonesia . Retrieved September 20, 2015, from *Bisnis Tempo*: <http://bisnis.tempo.co/read/news/2013/02/18/090462035/minim-jiwa-kewirausahaan-di-indonesia>
- Satiti, R., & Ekowati, W. H. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* .
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti, L., & Sirine, H. (2009). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat kewirausahaan (enterpreneurial intention). *Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana* , 1-11.
- Suryana, Y., & Bayu, K. (2011). *Kewirausahaan (Pendekatan Karakteristik wirausahawan sukses)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tjahjono, H.K. & Ardi, H. 2008. Kajian Niat Mahasiswa Manajemen Universitas Muhamadiyah Yogyakarta untuk menjadi wirausaha. *Utilitas Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 16, No.1. pp 46-63
- Uddin, M. R., & Bose, T. K. (2012). Determinant of Entrepreneurial intention of business students in bangladesh. *International Journal of Business and Management* , 137-128.
- VOA, & Gera, I. (2015, Mei 10). Pengamat: Perlambatan Ekonomi Indonesia Sangat Mengkhawatirkan. Retrieved September 20, 2015, from VOA (Voice Of America): <http://www.voaindonesia.com/content/pengamat-perlambatan-ekonomi-indonesia-sangat-mengkhawatirkan/2761785.html#relatedInfoContainer>
- Wikipedia. (2015, September). Wikipedia. Retrieved Oktober 4, 2015, from psychology: <https://en.wikipedia.org/wiki/Psychology>
- Winarno, dkk. 2009. *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta : Genius Prima Media